

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BANGSA
DALAM PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
(untuk Dosen dan Mahasiswa STMIK Nurdin Hamzah)**

Oleh :
Faiza Rini¹⁾

¹⁾ Dosen Tetap STMIK Nurdin Hamzah, Jambi 36121
E-Mail : faiza_rini@yahoo.co.id

Abstract - Now days the development of increasingly sophisticated technology. The emergence of Information Communication Technologies (ICT) or in Indonesian called Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), has affected almost all sectors , including education . Teaching and learning become easier because of the role of ICT . Humans become easier to find the things she wanted to know . In addition to convenience , ICT also has deficiencies that pose a negative impact to human life . Therefore , as an educated man , must be proficient in the use of today's technology . Because if the technology is not used when undue , it will harm himself or others. Once the importance of the role of ICT , also look at the impact that may result from the development of ICT , the use of ICT should remain limited to the things that are only useful. if only technological developments , especially in the world of education can help the implementation of education properly and smoothly . Because if education has been going well , it will come true men of character and self-sufficient . Thus, this nation will be a nation that is also character and independent .

Kata Kunci : *Information Communication Technologies (ICT) / Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), character, increasingly sophisticated technology*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi kehidupan. Betapa pentingnya pendidikan dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan dalam hal ini dapat membentuk / mengarahkan agar menjadi manusia berkarakter dan mandiri. Artinya, seseorang yang di didik dan diarahkan agar mempunyai karakter yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Namun, tidaklah mudah membuat perubahan pada seseorang. Di sini peran pendidik dan peserta didik haruslah ada kerjasama. Pendidik harus menerapkan pendidikan yang baik pada peserta didiknya, dan sebaliknya peserta didik harus mempunyai kemauan dan tekad untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Di era globalisasi kini, perkembangan teknologi semakin canggih. Munculnya Information Communication Technologies (ICT) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah memengaruhi hampir semua sektor, termasuk pendidikan. Kegiatan belajar mengajar menjadi semakin mudah karena peran ICT. Manusia menjadi lebih mudah mencari hal-hal yang ingin diketahuinya. Selain kemudahan, ICT pun mempunyai kekurangan yang menimbulkan dampak negative bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebagai manusia berpendidikan, haruslah pandai dalam menggunakan teknologi masa kini. Karena jika teknologi tidak digunakan padahal yang tidak semestinya, maka akan mencelakakan dirinya sendiri atau bahkan orang lain. Begitu pentingnya peran ICT, juga melihat dampak yang dapat ditimbulkan dari perkembangan ICT, maka

penggunaan ICT harus tetap dibatasi pada hal-hal yang bermanfaat saja. Semoga perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan dapat membantu terselenggaranya pendidikan dengan baik dan lancar. Karena apabila pendidikan telah berjalan dengan baik, maka akan terwujud manusia-manusia yang berkarakter dan mandiri. Dengan demikian, maka bangsa ini pun akan menjadi bangsa yang juga berkarakter dan mandiri.

Adapun tujuan dari Penulisan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman Dosen dan mahaMahasiswa tentang bidang garapan dan permasalahan dalam Teknologi informasi dan Pendidikan berkarakter.
2. Mengajak mahaMahasiswa/I dan dosen untuk bisa menggunakan teknologi dengan berkarakter.
3. Menjadikan mahaMahasiswa/I mahaMahasiswa yang berkarakter dalam menggunakan teknologi informasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf".

Menurut (Ditjen Mandikdasmen- Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah

individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Gulo W, (1982: 29) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Kamisa, (1997: 281) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “to mark” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

III. PEMBAHASAN

Era informasi ditandai oleh pesatnya jaringan komputer untuk mempromosikan aktivitas belajar berkelompok menjadi semakin lebih populer. Teknologi komputer dalam pendidikan bergerak dari belajar mandiri ke metode belajar jarak jauh berkelompok. Dengan menggunakan perangkat komunikasi berbasis komputer dan kelompok belajar berbasis web, Peserta didik (MahaMahasiswa) dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mengkombinasikan usaha mereka untuk mengembangkan suatu aktivitas atau proyek. Belajar kooperatif melalui komputer mempunyai efek positif atas komputer. Komunikasi dapat dinamis dan bervariasi sesuai keinginan MahaMahasiswa dan Dosen, dan ia dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti e-mail, mailing list, chat, bulletin board, and konferensi komputer. TIK sudah menjadi suatu daya penggerak perubahan bidang pendidikan dan mereka

adalah suatu bagian integratif dari kebijakan dan rencana pendidikan nasional. Bukti yang berkembang menunjukkan semakin banyak negara yang mulai melengkapi Kampus mereka dengan komputer untuk mencapai reformasi Kampus. Teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. ratusan tahun yang lalu sampai informasi yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Sampai saat ini, menurut Toffler, perkembangan tersebut telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian, dimana era pertanian ini telah berlangsung selama ratusan ribu tahun yang lalu bahkan sampai sekarang. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri, era industri ini telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu sampai sekarang. Kini, gelombang penelitian dan pengembangan yang bersama, atau berbagi database dan isi perpustakaan. TIK meningkatkan fungsi perpustakaan dan mengubah peran pustakawan secara hakiki. Kampus ataupun perguruan tinggi tidak perlu melanjutkan penderitaan atas kelangkaan pendukung perpustakaan dengan memanfaatkan sumber belajar yang kaya yang tersedia di Internet. Upaya Pemberdayaan Internet untuk pendidikan Saat InI dunia telah berada dalam era komunikasi instan atau dikenal pula sebagai era informasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya jaringan komputer untuk mempromosikan aktivitas belajar berkelompok menjadi semakin lebih populer. Teknologi komputer dalam pendidikan bergerak dari belajar mandiri ke metode belajar jarak jauh berkelompok. Dengan menggunakan perangkat komunikasi berbasis komputer dan kelompok belajar berbasis web, peserta dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mengkombinasikan usaha mereka untuk mengembangkan suatu aktivitas atau proyek. Belajar kooperatif melalui komputer mempunyai efek positif atas komputer. Komunikasi dapat dinamis dan bervariasi sesuai keinginan MahMahasiswa dan Dosen, dan ia dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti e-mail, mailing list, chat, bulletin board, and konferensi komputer. TIK sudah menjadi suatu daya penggerak perubahan bidang pendidikan dan mereka adalah suatu bagian integratif dari kebijakan dan rencana pendidikan nasional. Bukti yang berkembang menunjukkan semakin banyak negara yang mulai melengkapi Kampus mereka dengan komputer untuk mencapai reformasi Kampus teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Sampai saat ini, menurut Toffler, perkembangan tersebut telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian, dimana era pertanian ini telah berlangsung selama ratusan ribu tahun yang lalu bahkan sampai sekarang. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri, era industri ini telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu sampai informasi yang sangat

pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Sampai saat ini, menurut Toffler, perkembangan tersebut telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian, dimana era pertanian ini telah berlangsung selama ratusan ribu tahun yang lalu bahkan sampai sekarang. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri, era industri ini telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu sampai sekarang.

Pemanfaatan TIK pada dasarnya sederhana, yaitu:

A. Dosen harus menjadi produsen, dan menghasilkan sesuatu.

Para pendidik (khususnya Dosen) diharapkan mampu mendorong peserta didiknya (mahaMahasiswa) untuk mampu menjadi penghasil pengetahuan baru atau informasi baru, dengan begitu bangsa ini akan menjadi bangsa yang tidak hanya follower tetapi menjadi bangsa yang benar-benar sudah tahu akan perkembangan teknologi. Oleh karenanya, kemampuan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa harus terus diajarkan di Kampus-kampus kita. Pembelajaran bahasa tak hanya secara teori saja, tetapi merupakan aplikasi nyata yang diharapkan dari hasil membaca. Mereka yang rajin membaca, biasanya akan mampu menulis dengan baik.

B. Dosen harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat

Para pendidik (Dosen khususnya) juga dituntut untuk menghasilkan sesuatu karya tulis ilmiah (KTI) yang hasilnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat berpengetahuan yang sangat haus akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, untuk bisa mencapai 2 hal tersebut di atas, para pendidik(Dosen) dan peserta didik (MahaMahasiswa) harus:

1. Menjadi konsumen yang baik, banyak membaca, kritis terhadap yang dibaca, dan terus belajar dari orang lain yang memiliki ilmu pengetahuan. Jadilah pelopor dan bukan pengekor.
2. Harus banyak berdiskusi hal-hal baru (khususnya tentang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga hasilnya nyata dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pada dasarnya, TIK cuma sebagai alat bantu saja, tidak lebih. Dia tidak beda dengan mesin tik, cangkul, kompor, dan lain-lain semua alat bantu saja. Dibutuhkan pendidikan budaya dan karakter agar pemanfaatan alat tersebut menjadi optimal dan maksimal tanpa harus kehilangan kearifan lokal. Kearifan lokal harus dijaga, karena merupakan warisan leluhur yang sangat baik sekali. Oleh karenanya, pembentukan karakter peserta didik harus

dimulai dari keluarga lalu kemudian Kampus ataupun kampus.

Dari sisi akademik dan non akademik, seorang pendidik seharusnya menyisipkan pendidikan karakter kepada para peserta didik. Melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga, dan karsa para Dosen membangun karakter mereka selama studi di kampus. Semua itu menyatu dalam budaya kampus yang tetap eksis dan selalu disempurnakan.

Dalam menerapkan pendidikan budaya dan karakter melalui TIK harus dipikirkan benar dampak positif, dan negatifnya. Sebab perkembangan TIK selalu bermata dua. Di satu sisi menguntungkan, dan sisi yang lain merugikan. Para Dosen harus mampu memberikan materinya dengan cara-cara interaktif, dan membuat para peserta didiknya menjadi kreatif. Pembelajaranpun menjadi menyenangkan. Mereka digiring bukan hanya sebatas mencari dan memperoleh informasi, tetapi juga mampu menciptakan informasi di internet.

Mereka harus diarahkan untuk mampu menjadi produsen pengetahuan, dan bukan hanya menjadi konsumen pengetahuan saja. Dosen pun tak terlalu dominan di kelas karena pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahaMahasiswa). Dosen lebih sering sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran.

Satu kali contoh keteladanan lebih baik daripada 1000 kali perkataan. Para Dosen harus mampu memberikan contoh yang baik dalam memanfaatkan TIK khususnya internet secara sehat. Dengan begitu mereka akan melihat keteladanan dari Dosennya dalam pemanfaatan TIK di kampus. Para peserta didikpun pada akhirnya akan mengikuti pula dalam menjalan internet sehat dengan hati yang sehat pula. Hati yang sehat didapat dari pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang terus dikembangkan oleh para Dosen khususnya.

Contoh yang paling mudah dalam pendidikan karakter adalah jujur. Para Dosen harus mampu menanamkan kejujuran dalam diri setiap peserta didik. Tak berkata bohong (dusta) dan mampu berkata benar dalam segala sikap dan tingkah lakunya. Hal itu akan dengan mudah tertangkap jelas dari facebook para Dosen, bila para peserta didiknya telah berteman dengannya. Oleh karena itu jadikan mereka sahabat agar Dosen dan Mahasiswa menjadi dekat. Ajaklah dialog atau diskusi sehingga terjalin komunikasi yang positif antara Dosen dan mahaMahasiswa.

Semakin banyak pendidik yang paham akan manfaat internet, maka akan semakin banyak pemandu yang akan mengarahkan generasi anak bangsa untuk mampu memanfaatkan 5K (Konvergensi, Kontekstual, Kolaborasi, Konektivitas, dan Konten kreatif) dengan benar.

IV. KESIMPULAN

Para generasi anak bangsa itu harus diarahkan bukan hanya sebagai bangsa penikmat teknologi, tetapi harus mampu kita arahkan untuk

menjadi produsen pengetahuan. Agar bisa menjadi produsen pengetahuan, maka budaya baca dan tulis menulis harus benar-benar dilatihkan melalui pemanfaatan TIK secara benar. Para Dosen pun harus belajar ngeblog agar mampu memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya. Alangkah indahny bila para Generasi anak bangsa itu mampu menggunakan teknologi dengan berkarakter dengan menyebarkan berita benar, dan mampu menceritakan pengalamannya yang mengesankan dalam blog-blog mereka. Dengan begitu kemampuan menulis mereka pun akan terasah dengan baik, karena sering menulis di blog. TIK bukan lagi kependekan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi, tetapi telah berubah menjadi “Tampak Indah Karakternya”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Kamisa, (1997: 281)** Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- [2] Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional
- [3] Kamus besar Bahasa Indonesia
- [4] **W.B. Saunders, (1977: 126)**
- [5] **Gulo W, (1982: 29)**
- [6] <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfpidato2/pr028.pdf>
- [7] <http://fisip.uajy.ac.id/2013/09/25/tik-dan-pembangunan-karakter-bangsa/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Faiza Rini, M.Kom
TTL : Payakumbuh, 13 Juni 1979
NIK/NIDN : 02.013/ 1013067901
Pend. Terakhir : S2 (Magister Komputer)
Bidang Keahlin : Ilmu Komputer
Jabatan Fungsional : Lektor